

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN RME (*REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION*) PADA PESERTA DIDIK KELAS II MATA PELAJARAN TEMATIK TEMA 8 SUB TEMA 1 MATERI MENGENAL SATUAN WAKTU DAN MENGGUNAKANNYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI DI MINU CURUNGREJO KEPANJEN MALANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Maudiq Nurul Ulum, Isna Nurul Inayati

Nurululum134@gmail.com

Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang

ABTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*) pada mata pelajaran tematik materi mengenal satuan waktu. Model pembelajaran ini bertitik tolak dari hal-hal real, pendekatan pembelajaran model RME ini menggunakan benda-benda nyata yang akrab dengan kehidupan sehari-hari siswa di jadikan sebagai alat peraga dalam pembelajaran. Banyak faktor yang peneliti temui dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi aktifitas dan hasil belajar seperti model pembelajaran yang di gunakan monoton, seperti ceramah, tanya jawab dan mencatat, kurang kreasi dan inovasi guru dalam pembelajaran dan kurangnya antusiasme peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Maka untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menggunakan Model Pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*) agar aktivitas dan hasil belajar peserta didik meningkat. Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan *mix methods*. Adapun model PTK yang di pakai adalah model Kemmis dan Mc Taggart, peneliti melaksanakan penelitian ini melalui dua tindakan yaitu siklus Pra Siklus dan Siklus I. Dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, pengukuran hasil tes belajar, dokumentasi dan pencatatan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan pembelajaran RME terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Secara kuantitatif hasil tes menunjukkan peningkatan prestasi belajar, yaitu *Pra Siklus* dengan presentase ketuntasan 25 % meningkat menjadi 55 % siswa dengan hasil tes akhir pada Siklus I yakni sebanyak 17 siswa yang mendapat nilai di atas KKM dari 20 siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran RME, hasil belajar.

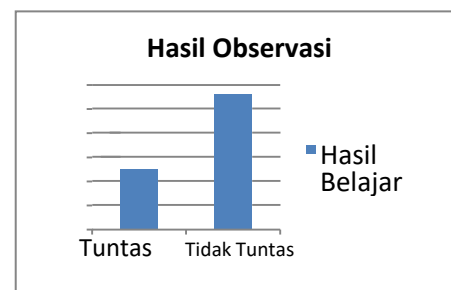
PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk kelangsungan hidup suatu negara. E Mulyasa menuturkan (2009:204) bahwa pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan normal. Melalui pendidikan diharapkan mampu membentuk individu menjadi generasi penerus bangsa yang berkompeten di bidangnya sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru sebagai fasilitator dalam melibatkan diri untuk membentuk kompetensi, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan itu menuntut adanya pengembangan atau modifikasi. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.

Dalam kerangka esensial pembelajaran mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, perhatian utama guru adalah bagaimana mengembangkan aspek penguasaan peserta didik meliputi aspek belajar. Hal ini merupakan upaya untuk menghasilkan manusia yang berkembang penalarannya, berpendidikan dan berwawasan luas, sehingga mampu menghadapi masalah yang dihadapi dengan bijaksana. Dengan berpegang pada konsep pembelajaran dalam proses pendidikan maka diharapkan setiap peserta didik maupun guru dapat senantiasa belajar dan menemukan sendiri maupun atas bantuan orang lain. Dibutuhkan beragam Model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama' Curungrejo-Kepanjen-Malang pada bulan Maret 2019, menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain proses pembelajarannya, siswa, guru, tidak adanya media maupun alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran. Saat observasi, materi yang diajarkan adalah tentang satuan waktu.

Dalam proses pembelajarannya guru belum menggunakan media maupun alat peraga dan menggunakan Model ceramah dalam menjelaskan setiap pokok pembahasan, siswa juga diminta untuk mendengarkan dan menghafal rumus-rumus yang sudah ada sehingga siswa kurang tertarik terhadap pelajaran tersebut. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian diberi soal, padahal banyak dari mereka yang belum memahami konsepnya. Siswa yang dijelajahi informasi seperti gelas kosong yang diisi terus menerus. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak tercapai dan hasil belajar siswa sebagian besar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).



Gambar 1.1 Hasil Observasi tanggal 08 Maret 2019

Selama ini dalam pembelajaran anak lebih dituntut untuk membayangkan daripada bertindak, sehingga anak cepat merasa bosan dan jenuh ketika menerima materi pembelajaran. Siswa SD/MI pada dasarnya berada dalam tahap operasional konkret dimana segala sesuatu dalam pembelajaran diupayakan menggunakan contoh atau alat peraga yang konkret untuk setiap pokok pembahasan. Salah satu pokok pelajaran Tematik di kelas II Tema 8 Subtema 1 pada KD 3.5 yaitu Mengenal Satuan Waktu dan Menggunakannya dalam Kehidupan Sehari-hari. Oleh karena itu, dalam pembelajaran mengenal satuan waktu di sekolah dasar harus disesuaikan dengan realitas. Salah satu Model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Tematik Tema 8 Sub Tema 1 adalah Model RME (*Realistic Mathematicss Education*). "Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan

pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas” (Trianto, 2014:51). “Model Pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*) adalah sebuah Model pembelajaran yang dikembangkan Frudenthal di Belanda. Sejak 1970, institute Frudenthal di Belanda Mengembangkan suatu Model teoritis terhadap pembelajaran matematika yang dikenal dengan Model Realistik. Model ini di cetuskan oleh profesor Hans Frudenthal, seorang ahli pendidikan matematika belanda. Dan akhirnya diberi nama *Realistic Mathematics Education* (RME)” (Rahmah, Johar, Dkk, 2007 : 214).

Istarani & Ridwan, Muhammad 2014 : 61) dalam bukunya menuturkan Langkah-langkah Model Pembelajaran RME (*Realistic Mathematics Education*) adalah sebagai berikut :

- a. Pemberian arahan tentang materi yang akan dipelajari oleh siswa.
- b. Berikan penjelasan materi sesuai dengan aturan atau konsep materi yang sedang dipelajari secara teoritis.
- c. Berikan contoh atau masalah yang sesuai dengan materi ajar, dan lanjutkan dengan cara penyelesaiannya.
- d. Berikan contoh lain untuk memperkuat dan memperkokoh pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa.
- e. Berikan tugas pada siswa untuk dikerjakannya secara kelompok atau individu.
- f. Lakukan penilaian terhadap hasil kerja siswa. Dengan melakukan penilaian secara baik akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

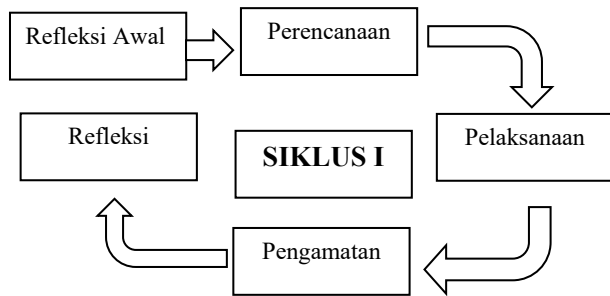
Pada penelitian ini model yang di gunakan adalah model penelitian *mix methods* (Model campuran), yaitu gabungan antara Model kualitatif dan kuantitatif. Kombinasi penelitian kualitatif dan kuantitatif diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap masalah-masalah penelitian.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah studi kritis. Adapun alasannya di karenakan penelitian yang akan di lakukan ini untuk mengetahui secara transparansi terkait peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan Model *Realistic Mathematicss Education* (RME) dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai dengan (LPPM 2018 : 60) Model penelitian tindakan kelas yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif, dimana dalam hal ini peneliti melibatkan beberapa pihak, guru, dosen peneliti, kepala sekolah, dan orang lain yang terlibat dalam satu tim dengan tujuan: (1) meningkatkan praktek pembelajaran, (2) menyumbang pada perkembangan teori, dan (3) meningkatkan kompetensi guru. Menurut Carr dan Kemmis hakikat penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang di lakukan oleh para partisipan dalam situasi social dalam memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dalam:

- a. Praktik soaial atau pendididkan yang di lakukan sendiri
- b. Pengertian mengenai praktik praktik tersebut
- c. Situasi dimana praktik-praktik tersebut di lakukan

Adapun model dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah: 1). perencanaan, 2). aksi atau tindakan, 3). observasi dan 4). refleksi. Untuk komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) pada model Kemmis dan Taggart di jadikan satu kesatuan dari tindakan-tindakan peserta didik dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, dan memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa macam teknik dalam proses pengumpulan data. Adapun beberapa teknik dalam proses pengumpulan data antara lain:

1) Observasi

Adalah "Model pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki" (Sutrisno Hadi 2004:151). Model ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi belajar mengajar pada saat dilakukannya tindakan.

2) Tes Evaluasi

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, digunakan daftar nilai kognitif melalui tes evaluasi peserta didik pada akhir pembelajaran siklus. Dari data hasil tes peserta didik pada tiap siklus akan diketahui hasil persentase ketuntasan belajar peserta didik. Selanjutnya dari data tersebut diperoleh pada tiap siklus dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menghitung *percentages correction*.

Analisis data kuantitatif terdiri atas proses analisis untuk mengetahui tes hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik dalam menyelesaikan soal tes evaluasi, analisisnya dengan cara menghitung rata-rata nilai dan ketuntasan belajar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum f}{n}$$

Keterangan :

$\sum f$ = Jumlah nilai

n = Jumlah peserta didik

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang berisi tentang cara-cara untuk mengumpulkan data selama penelitian. Untuk lebih jelasnya, maka Instrumen Penelitian ini akan di paparkan sebagai berikut:

a. Lembar Pedoman Observasi

Lembar panduan observasi ini adalah sebuah panduan yang di dalamnya terdapat beberapa indikator yang di pakai untuk mengetahui keberhasilan tentang variabel yang telah di tentukan. Lembar panduan Observasi ini berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam mencatat setiap perkembangan yang terjadi di dalam kelas.

b. Lembar Tes Kognitif

Lembar tes ini bertujuan untuk mengukur kognitif siswa. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tes individu berupa Tes pilihan ganda atau Uraian yang di sajikan dalam bentuk soal cerita. Dalam hal ini, data yang di peroleh adalah berupa hasil belajar ranah kognitif . Hasil ranah kognitif di analisis dengan menggunakan acuan hasil tes untuk mengetahui ketuntasan belajar. Apabila di lakukan dengan membandingkan hasil dari tes pra siklus dan siklus I dengan ketuntasan belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui daya serap per siswa. Ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tetapkan oleh sekolah yaitu 70. Seorang siswa di katakan tuntas apabila siswa tersebut menyelesaikan 65 % dari tujuan pembelajaran yang harus di capai. Untuk menegetahui prosentase subyek yang mencapai ketuntasan belajar, di susun indikator penilaian apabila hasil tes pra siklus lebih keci dari hasil tes siklus I maka tindakan dinyatakan berhasil dan hipotesis tindakan terpenuhi, hal tersebut dapat di nyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{NI}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

NI : Banyaknya siswa yang memperoleh skor ≥ 70

N : Banyaknya siswa yang mengikuti Tes

Sebagai modal dasar peneliti akan memberikan beberapa data yang di peroleh berdasarkan hasil observasi secara lansung sebelum melakukan tindakan penelitian, yaitu dengan mengukur hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Tematik Kelas II MINU Curungrejo Kepanjen Malang pada materi pengukuran waktu.

Dari hasil diskusi dengan kepala sekolah MINU Curungrejo Kepanjen Malang dan koordinasi awal dengan menjelaskan maksud dan langkah-langkah yang di lakukan pada penelitian dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kepada guru mata pelajaran Tematik di kelas II, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru MINU Curngrejo Kepanjen Malang masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional, sehingga siswa banyak mengalami kejenuhan, motivasi untuk belaja rendah, yang menyebabkan hasil belajar pun tidak maksimal.

Untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum mengimplementasikan pembelajaran RME (*Realistic Mathematic Education*), peneliti melakukan *pretest* sebagai tindakan pemeriksaan lapangan dengan menggunakan strategi pembelajaran tradisional yaitu motode ceramah, mencatat dan tanya jawab. Yang di gunakan sebagai tolak ukur perbandingan sebelum ada tindakan kelas dengan sesudah ada tindakan kelas. Adapun tahapan-tahapan pada *Pra tindakak* ini, yakni sebagai berikut:

1) Perencanaan

Menggunakan pokok bahasan satuan ukur waktu dan alokasi waktu adalah 1 x 35 menit. Sumber belajar yang di gunakan adalah buku Tema paket dan LKS Tema 8. Untuk mengetahui hasil belajar yang di capai di gunakan instrumen penilaian berupa pedoman pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

2) Pelasanaan

Di dilaksanakan pada hari Selasa, 02 April 2019 peneliti mengadakan *Pra Siklus* sebagai tindakan pemeriksaan lapangan dengan menggunakan strategi pembelajaran

tradisional, yaitu model ceramah dan tanya jawab. Pada pertemuan awal materi yang di sampaikan adalah materi Tematik pada Kompetensi Dasar (KD) 3.5 Mengenal satuan waktu dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum melakukan kegiatan inti, guru terlebih dahulu mengkonisikan siswa laki-laki yang masih kesana kemari di dalam kelas. Setelah semua kegiatan dapat terkondinisikan dengan baik, guru memulai pembelajaran. Akan tetapi masih ada anak yang mengobrol dengan temannya, tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru. Melihat kondisi tersebut guru memberikan teguran dan memotivasi siswa agar dapat mengikuti pelajaran dengan maksimal. Setelah semua siswa terkondisi dalam süssana kelas kondusif guru baru memulai pembelajaran.

Pada awal kegiatan inti, peneliti melakukan tes lisan dengan tanya jawab seputar materi yang telah di sampaikan. Dari semua pertanyaan yang di berikan oleh guru kepada murid rata-rata siswa di kelas II tersebut dapat menjawab dengan jawaban yang tepat, hanya saja ada beberapa siswa yang masih tidak menghiraukan dan masih ngobrol dengan teman sebangkunya.

Dengan ini peneliti dapat berkesimpulan bahwa siswa di kelas II masih belum maksimal dalam menguasai materi terasebut.

3) Pengamatan

Hasil pengamatan pada pertemuan ini, siswa sulit di atur, siswa kurang bersemangat, dan kurang termotivsi sehingga kondisi kelas menjadi tidak kondusif. Hal ini dapat di lihat dari pembelajaran yang telah di dilaksanakan, bahwa pada saat guru menjelaskan masih banyak anak yang bergurau dan asyik denagn kegiatan sendiri. Pada saat di beri soal siswa tidak lansung mengerjakan tetapi masih di selingi dengan bergurai dengan teman sebangkunya.

Tabel 4.1 Hasil nilai *Pra Siklus*

No.	Interval Skor	Frekwensi	Keterangan
1.	90 -100	0	Tuntas
2.	80 – 89	3	Tuntas
3.	70 – 79	2	Tuntas
4.	60 – 69	8	Belum Tuntas
5.	50 – 59	2	Belum Tuntas
6.	40 – 49	1	Belum Tuntas
7.	30 – 39	5	Belum Tuntas
8.	00 – 29	0	Belum Tuntas
Jumlah		20	

Berdasarkan dari Tabel di atas dapat dikatakan 25 % siswa yang berhasil. Yakni dari 20 siswa yang mengikuti tes, 5 anak yang nilainya di atas KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tradisional dengan model ceramah saja tidak cocok di terapkan dalam pembelajaran ini, karena tidak membantu peserta didik untuk berfikir kritis, kreatif dan aktif sehingga tidak dapat membantu hasilpesertaa didik untuk menghasilkan kualitas belajar yang maksimal.

4) Refleksi

Setelah melakukan kegiatan (*Pra Siklus*) dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tradisional dengan model ceramah, mencatat dan tanya jawab tidak cocok jika di terapkan dalam pembelajaran. Karena pembelajaran tradisional lebih bersifat *teacher centered* (berpusat pada Guru) dan siswa lebih banyak pasif, padahal pada pembelajaran Tematik anak di tuntuk untuk lebih aktif dalam setiap pembelajaran (*student centered*). Selain itu, Pembelajaran dengan pembelajaran Tradisional juga kurang membangun siswa untuk berpikir aktif, kreatif dan kritis.

Setelah peneliti melakukan *Pra Siklus*, rencana selanjutnya adalah dalam pelaksanaan proses pembelajaran peneliti harus lebih kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan strategi dan model pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Realistic* (RME) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Materi Tematik pada KD 3.5

Mengenal satuan waktu dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil Refleksi pada *Pra Siklus*, peneliti pada siklus I langsung menerapkan pembelajaran *Realistic Mathematic Realistic* (RME) dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap Materi Tematik pada KD 3.5 Mengenal satuan waktu dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan secara garis besar rencana pelaksanaannya yaitu : (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Membuat lembar kerja siswa yang berupa soal latihan, (c) Menyiapkan instrumen peneliti untuk menggali darta tentang sussen kelas pada saat pembelajaran yang sedang berlangsung, dan (d) Membuat soal tes akhir Siklus I.

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Petemuan I

Pertemuan I ini di laksanakan pada hari Kamis, 04 Aril 2019 pada jam ke-1 dan jam ke-2, yaitu pukul 07.00 – 08.10 WIB. Peneliti mengimplementasikan model pembelajaran *Realistic Mathematic Realistic* (RME).

Pada petemuan ini, meliputi 3 tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

(1) Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran berlangsung, pertama kali yang di lakukan adalah mengucapkan salam yang kemudian di lakukan dengan membaca do'a bersama-sama. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. Kegiatan ini berlangsung $\pm$ 15 menit.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru mengulang materi, menjelaskan materi yang akan di diskusikan dan menginstruksikan siswa untuk berkelompok sesuai

dengan kelompoknya. Setelah hal tersebut guru menerapkan proses pembelajaran dengan media jam dinding. Namun sebelumnya siswa sudah di beri tugas rumah untuk mencatat kegiatan di rumah masing – masing mulai dari pukul berapa awal kegiatan berlangsung dan pada pukul berapa kegiatan berakhir. Setelah itu siswa di suruh menghitung berapa lamakah kegiatan berlangsung, setelah selesai masing-masing siswa menukarkan hasilnya dengan kelompoknya. Kegiatan ini berlangsung ± 40 menit.

(3) Kegiatan Akhir

Kegiatan ini berlangsung ± 15 menit. Dimana guru bersama siswa membuat rangkuman tentang apa yang di lakukan di kegiatan inti. Selanjutnya guru dan siswa merencanakan kegiatan yang akan di laksanakan pada pertemuan selanjutnya.

b) Pertemuan II

Pertemuan ini di laksanakan pada hari Senin, 08 April 2019 tepatnya yaitu jam ke- 3 dan 4, yaitu pukul 08.10 – 09.20 wib. Pertemuan ini merupakan kegiatan akhir pada Siklus I. Adapun indikator pada pertemuan adalah siswa dapat mengerjakan soal pada tes akhir siklus I. Pada pertemuan juga da tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

(1) Pendahuluan

Pada kegiatan awal yaitu guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan mengabsen siswa. Kemudian guru mengulangi materi yang di jelaskan pada pertemuan I. Kemudian guru menginstruksikan kepada siswa agar dalam mengerjakan soal tes siswa mengerjakan sendiri-sendiri dan tidak menyontek.

(2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti yaitu guru memberikan soal untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa pada

pembelajaran selam dua pertemuan. Selam kegiatan ini guru mengawasi agarsiswamengerjakansendiri-sendiri dan tidak menyontek. Pada kegiatan Intiada siswa yang membuat gaduh daningin menyontek tapi, mengetahui hal tersebut guru memberikan nasihat dan teguran. Setelah itu guru langsung memberikan arahan kepada siswa agar tidak menyontek.

(3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan Akhir guru memberikan motivasi agar tetap semanagat dalam belajar. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran denagn hamdalah dan salam. Pada pertemuan kedua ini, peneliti memperoleh tes individu pada akhir siklus I sebagaimana di sajiakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil nilai Siklus I

No.	Interval Skor	Frekwensi	Keterangan
1.	90 -100	0	Tuntas
2.	80 – 89	4	Tuntas
3.	70 – 79	12	Tuntas
4.	60 – 69	0	Belum Tuntas
5.	50 – 59	0	Belum Tuntas
6.	40 – 49	1	Belum Tuntas
7.	30 – 39	3	Belum Tuntas
8.	00 – 29	0	Belum Tuntas
Jumlah		20	

Berdasarkan tabel tersebut dapat di katakan bahwa tingkat keberhasilan kelas adalah 80 %, yakni sebanyak 16 siswa yang mengikuti test dinyatakan tuntas. Sedangkan sebesas 20 % dari jumlah siswa yakni 4 orang siswa di nyatakan belum tintas, karena mendapat hasil nilai di bawah dari KKM = 70. Hasil tersebut di katakan maksimal menunjukkan kenaikan prestasi belajar siswa.

Bagi siswa yang nilainya di bawah KKM, maka akan mendapat tugas tambahan di rumah guna untuk mencapai taerget hasil belajar siswa yang sesuai dengan KKM yang sudah di terapkan di MINU Curungrejo Kepanjen Malang. Selain

itu, dari hasil diskusi dengan guru bersangkutan maka dalam hal ini Penelitian Tindakan Kelas ini hanya di akhiri sampai pada Siklus I saja. Hasil tersebut terpapar pada tabel hasil analisis data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu analisis hasil akhir test siswa berikut ini :

Tabel 4.3 Prosentase Ketuntasan

Tindakan	Jumlah siswa tuntas	Prosentase siswa
Pra siklus	5	25 %
Siklus I	16	80 %

Dari hasil analisis tersebut diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I mencapai 80% dengan demikian dikatakan bahwa prosentase hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Realistic Mathematic Realistic* (RME) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Materi Tematik pada KD 3.5 Mengenal satuan waktu dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, sudah dikatakan berhasil dalam meeningkatkan prestasi siswa. Yang mana ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimum di MINU Curungrejo Kepanjen Malang adalah 70.

Maka dari itu penelian ini hanya sampai pada Siklus I saja di karenkan penelitian dengan Model pembelajaran *Realistic Mathematic Realistic* (RME) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Materi Tematik pada KD 3.5 Mengenal satuan waktu dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, sudah dikatakan tuntas dan berhasil.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Model Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ghony, Junaidy. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN Malang Press <http://diglib.unnes.ac.id/gsdli/collect/skripsi/archives/HASHO173/70652e3b.dir/doc.pdf>
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Muhsetyo, Gatot dkk. 2008, *Materi Pokok Pembelajaran Matematika SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka
- Muslich, Mas Nur. 2009. *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah; Classroom Action Research*, Jakarta : Bumi Aksara
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Rosdakarya
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sutrisno, Hadi. 2004. *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset
- Suyitno, Amin. 2006. *Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang: UNNES
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2000. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta